

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Stres kerja bukan suatu fenomena baru. Bahkan seorang atasan dan sebuah perusahaan, telah mengakui bahwa stres kerja terjadi dimanapun. Menurut laporan pemerintah Amerika Serikat (AS), tiga dari lima orang menyatakan bahwasanya stres kerja dapat berkaitan erat terhadap masalah kesehatan akut dan kronis, sehingga stres kerja ditandai sebagai penyakit pada abad 20 (National Safety Council, 2003) dalam (Marchelia, 2014). Stres yaitu keadaan seseorang ketika tuntutan yang diberikan melebihi dari kapasitas kemampuan dirinya (Simarmata, 2021). Sedangkan stres kerja yaitu sebuah respons ketika kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki tidak sejalan dengan tuntutan pekerjaan yang diberikan (Ennals, 2001).

Di global stres kerja menunjukkan angka sebesar 48%, di Asia Pasifik stres kerja menunjukkan angka melebihi dari 48%. Menurut hasil survei Regus ditahun 2012 tercatat bahwa keadaan stres kerja di Negara Malaysia menunjukkan angka 57%, di Hongkong 62%, di Singapura 63%, Vietnam 71%, Cina 73%, dan Thailand 75% (Habibi and Jefri, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, sebesar 11,6-17,4% dari 150.000.000 orang dewasa Indonesia mengalami gangguan *emotional* atau dapat disebut juga mengalami stres kerja. Berbagai faktor risiko yang dapat meyebabkan stres kerja diantaranya yaitu usia, masa kerja, durasi kerja, beban kerja, hubungan antar satu sama lain, dan peran tiap individu (Setiawan, 2019).

Faktor penugasan meliputi antara lain shift malam, beban kerja, serta bahaya dan risiko. Keadaan kerja tertentu dapat membuahkan hasil prestasi kerja baik. Di samping itu, untuk kondisi kerja yang memanfaatkan fisik ini mempunyai dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan keselamatan fisik. Keadaan fisik dalam bekerja mempunyai dampak terhadap kondisi tubuh dan juga psikologis pekerja. Keadaan fisik ini dapat termasuk pembangkit stres (stressor).

Di Eropa stres kerja tercatat menjadi urutan ke-2 yang dinyatakan sebagai permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Di tahun 2005 tercatat sebesar 22% pekerja di Eropa terkena imbas dari akibat stres kerja dan pekerja lain terkena gangguan yang ada kaitannya terhadap stres akibat kerja menurut WHO 2003 dalam (Widyastuti, 2018). Berdasarkan hasil survey *European Foundation for the Improvement of Working Condition* terhitung ada kurang lebih sebesar 28% pekerja mengakibatkan stres kronis berdasarkan laporan gangguan kesehatan (Flin, O’Cornor, & Crihton 2008 dalam (Widyastuti, 2018). Berdasarkan penelitian dari Miftah Farid dll di 2019 pada pekerja PT Konstruksi di Semarang terbukti bahwa pekerja mengalami gejala stres terdapat 44 pekerja (62,9%) dari 70 responden yang ada (Farid, Jayanti and Ekawati, 2019).

Menurut penelitian Salleh, Bakar & Keong (2008) dalam (Kusumajati, 2010), memperkirakan adanya lima pembangkit stres utama antara lain dukungan, adaptasi, keamanan kerja, konflik, dan integritas. Kelima stressor tersebut mempunyai peluang dalam mempengaruhi stres kerja. Kemudian organisasi, kelompok, dan individu juga memiliki pengaruh terhadap kinerja. Lingkungan dapat memiliki dampak yang negatif terhadap efisiensi individu. Hal tersebut dapat dikenal juga dengan *environment factors, organizational factors, group stressor, individual stressor* (Kondalkar, 2007 dalam (Kusumajati, 2010).

Salah satu faktor yang menimbulkan stres kerja yaitu adalah usia. Usia ini berhubungan erat dengan stres. Semakin tinggi usia seseorang, maka dapat menyebabkan organ-organ dan keadaan fisiknya menurun, maka dari itu sehingga lebih berpotensi mengalami stres kerja. Usia merupakan faktor yang penting sehingga lebih mudah mengalami stres. Usia merupakan faktor yang penting, maka dari itu semakin tua usia semakin lebih mudah juga mengalami stres, hal tersebut disebabkan karena faktor fisiologis sudah mengalami penurunan fungsi dalam berbagai macam antara lain kemampuan visual, berpikir, mengingat, dan mendengar. Semakin tua seseorang, semakin lebih mudah pula dalam mengalami stres (Zulkifli, Rahayu and Akbar, 2020).

Kemudian selain usia, yang dapat mempengaruhi stres kerja yakni adalah masa kerja. Menurut penelitian Budiman bahwa terdapatnya hubungan diantara masa kerja dengan stres kerja (Aulia, Kawatu and Langi, 2019). Masa kerja dapat

menjadi timbulnya stres kerja. Menurut penelitian Munandar (2001) dalam (Putri, 2020) dinyatakan bahwa masa kerja berhubungan dengan timbulnya stres kerja berhubungan dengan kejenuhan pekerja dalam bekerja. Lalu, pekerja dengan masa kerja lebih dari lima tahun cenderung memiliki tingkat kebosanan lebih tinggi daripada seorang pekerja baru, maka dari itu berpotensi terjadinya stres kerja.

Pembangunan sudetan adalah pembuatan saluran yang berfungsi guna mengalihkan sebagian ataupun keseluruhan aliran air banjir untuk meminimalisir debit banjir di daerah yang dilindungi dengan memperhatikan pertimbangan alur sungai. Proyek Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung ke Kanal Banjir Timur adalah bagian dari strategi induk sistem untuk mengendalikan banjir (*flood control*) di Jakarta dari hulu – hilir. Pekerja proyek konstruksi sangat mempunyai andil dalam mendukung kegiatan pembangunan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan terhadap proyek yang lagi dijalani. Adanya sebuah target pada setiap proyek dengan jangka waktu yang sudah dibuat di awal, dibutuhkan keseriusan dalam melakukan setiap pekerjaannya karena ketepatan waktu serta konsentrasi juga diperlukan guna menyelesaikan pekerjaan secara maksimal mungkin.

Pekerja pada Proyek Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung – Kanal Banjir merupakan pekerja yang secara langsung berperan dalam proses pembangunan proyek tersebut sehingga berisiko untuk mengalami kejadian stres kerja yang dimana stres adalah masalah yang cukup serius dan kedepannya akan menjadi hal yang berbahaya jika tidak diatasi dengan baik karena perubahan yang terjadi dapat memicu munculnya suatu penyakit. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan *HSE* dan beberapa pekerja didapatkan bahwa pekerja lapangan kerja secara *shift* dan tidak sedikit pekerja yang lembur setiap harinya, dimana hal tersebut termasuk ke dalam faktor risiko stres kerja. Kemudian didapatkan juga terdapat pekerja yang merasa bosan, jenuh, dan juga semangatnya turun. Tanda-tanda berikut termasuk kedalam beberapa gejala dari stres kerja yang mungkin terjadi. Selain itu, berdasar jawaban dari *HSE* di proyek tersebut juga belum pernah dilakukannya pengukuran terkait stres kerja pada pekerja buruh lapangan maupun *staff* juga. Stres kerja perlu dikelola agar kesehatan dan keselamatan pekerja tidak menjadi terganggu sehingga tidak akan menurunkan produktivitas pekerja dan memengaruhi tingkatan kinerja, dimana hal tersebut juga pastinya akan berdampak

pada efektivitas dan juga produktivitas yang kemudian berdampak pada proyek. Berdasar penjabaran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berkenaan dengan “Faktor Risiko Stres Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung - Kanal Banjir Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Pekerja yaitu sumber daya yang sangat mendukung keberhasilan dari suatu perusahaan. Ketidakmampuan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan waktu yang singkat yang ada hal tersebut dapat mengakibatkan kepada munculnya rasa tegang kemudian dapat mengakibatkan stres kerja jika hal tersebut terjadi dalam waktu yang panjang. Stres pada tempat kerja dipengaruhi oleh usia pada pekerja dan juga tingkat pendidikan, yang dimana usia muda masih beradaptasi dengan kerjanya dan tingkat pendidikan pekerja yang rendah berpengaruh dalam penanganan stressor di tempat kerja. Masa kerja mempengaruhi bagaimana pada pekerja bisa menyesuaikan dengan tuntutan dan lingkungan kerja. Komunikasi antar pekerja yang tidak lancar juga akan mempengaruhi rasa ketidaknyamanan dalam melaksanakan pekerjaan. Beberapa pekerja mengalami gejala yang dialami oleh stres kerja seperti rasa bosan, jenuh, menunda-nunda pekerjaan, dan turun semangat dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis bagaimana faktor risiko stres kerja pada pekerja Proyek Pembangunan Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Tahun 2022?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko stres kerja pada pekerja di Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gambaran stres kerja pada pekerja Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur
- b. Menganalisis gambaran faktor individu (usia, masa kerja, durasi kerja, tingkat pendidikan), faktor internal pekerjaan (beban kerja fisik), dan

faktor eksternal (hubungan antar pekerja) pada pekerja Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur

- c. Menganalisis hubungan antara faktor individu (usia, masa kerja, durasi kerja, tingkat pendidikan) dengan stres kerja pada pekerja Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur
- d. Menganalisis hubungan antara faktor internal pekerjaan (beban kerja fisik) dengan stres kerja pada pekerja Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur
- e. Menganalisis hubungan antara faktor eksternal pekerjaan (hubungan antar pekerja) dengan stres kerja pada pekerja Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Responden

Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pekerja terkait faktor yang berhubungan dengan stres kerja sehingga pekerja dapat mencegah atau menangani stres kerja secara mandiri dari awal.

I.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan referensi pada perusahaan sehingga dapat membuat suatu program atau kebijakan terkait usaha pencegahan atau penanganan stres kerja di lingkungan tempat kerja.

I.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengasah keterampilan bagi peneliti tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya mengenai stres kerja pada pekerja Proyek X.

I.4.4 Manfaat Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Memberikan informasi di bidang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) bagi jurusan Kesehatan Masyarakat serta dapat menjadikan referensi bagi penelitian yang terkait untuk selanjutnya.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor risiko stres kerja pada pekerja di Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur Tahun 2022. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni 2022 di Proyek Sudetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir, Jakarta Timur. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik – kuantitatif menggunakan metode potong lintang (*cross sectional*). Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerja lapangan dengan metode pemilihan sampel *accidental sampling*. Data penelitian akan diperoleh dari pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung pada pekerja dengan menggunakan kuesioner dari *The Workplace Stress Scale* untuk variabel stres kerja. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan.